

Pelatihan Kader Kesehatan dalam Mempersiapkan Posyandu Integrasi Layanan Primer di Desa Ciamis Kabupaten Lampung Utara

Training for Health Cadres in Preparing Primary Service Integration Posyandu in Ciamis Village, North Lampung Regency

Haris Kadarusman¹, Heni Apriyani^{1*}, Agus Sutopo¹, Ihsan Taufiq¹

¹Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Jl Soekarno Hatta no 6, 34519, Lampung, Indonesia

*Penulis korespondensi

Heni Apriyani

e-mail: heniapriyani31@gmail.com

Riwayat Artikel

Disubmit tanggal 31 January 2025

Direvisi tanggal 11 April 2025

Diterima tanggal 11 April 2025

Diterima tanggal 30 Juli 2025

© The Author(s). 2025 **Open Access**



Diterbitkan dengan lisensi oleh Politeknik Kesehatan Denpasar. Artikel yang diterbitkan dalam JPMS dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Anda bebas menyalin, mengubah, atau mendistribusikan ulang artikel untuk tujuan yang sah dalam media apa pun, dengan syarat memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan JPMS, mencantumkan tautan ke lisensi, menunjukkan jika ada perubahan yang dilakukan, serta mendistribusikan ulang karya turunan dengan lisensi yang sama.

Abstract

Background: Posyandu plays an important role in improving the health status of village communities. Health cadres have an important role in Integrated Posyandu activities or those launched by the government in the integration of primary services. Health cadres totaling 15 people need to improve their knowledge and skills in primary care integration.

Objective: This service activity aims to increase the capacity of health cadres in Ciamis Village, North Sungkai subdistrict, North Lampung Regency, through training Health cadres.

Method: Sungkai subdistrict, North Lampung Regency, through training Health cadres. The activity method is in the form of training using lecture, discussion, demonstration and role play learning methods which contain material on the skills of posyandu cadres

Result The results of the activity showed that cadres experienced increased knowledge and skills in implementing Integrated Posyandu

Conclusion In conclusion, increasing cadre capacity through continuous training and collaborative strategies can support effective primary service transformation at the village level, as well as strengthen the role of cadres in promotive, preventive and early detection activities of public health problems

Keyword: training, health cadres, integration of primary service, posyandu

Abstract

Latar Belakang: Posyandu memainkan peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat desa. Kader kesehatan memiliki peran penting dalam kegiatan Posyandu Terintegrasi atau yang dicanangkan pemerintah dalam integrasi layanan primer. Kader Kesehatan berjumlah 15 orang perlu ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam integrasi layanan primer

Tujuan : Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan di Desa Ciamis kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, melalui pelatihan kader Kesehatan

Metode Metode kegiatan berupa pelatihan dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi, demonstrasi dan role play yang berisi materi ketrampilan kader posyandu.

Hasil : Hasil kegiatan bahwa kader mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan berkisar 85% - 100%. dalam melaksanakan Posyandu Terintegrasi

Kesimpulan: Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan berkelanjutan dan strategi kolaboratif dapat mendukung transformasi layanan primer yang efektif di tingkat desa, serta memperkuat peran kader dalam kegiatan promotif, preventif, dan deteksi dini masalah kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : pelatihan, kader kesehatan, integrasi layanan primer, posyandu

Sitasi Artikel Ini

Kadarusman H, Apriyani H, Sutopo A, Taufiq I. Pelatihan Kader Kesehatan dalam Mempersiapkan Posyandu Integrasi Layanan Primer di Desa Ciamis Kabupaten Lampung Utara. J Pengabmas Masy Sehat. 2025;7(3):1–17.

Latar Belakang

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) diarahkan untuk menyediakan layanan terstandar bagi masyarakat berbasis siklus hidup mulai dari ibu hamil, bayi balita, anak pra sekolah, usia sekolah dan remaja, usia dewasa dan usia lansia (1). Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang menyelenggarakan kesehatan dasar. Diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat (2).

Adapun tujuan penyelenggaraan posyandu antara lain menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu Hamil, melahirkan dan nifas), membudayakan pola hidup bersih dan sehat, meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan Keluarga Berencana serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera. Posyandu telah terbukti membantu pemerintah dalam mewujudkan tingkat derajat kesehatan. Implementasi posyandu perlu dilakukan secara terintegrasi, berkesinambungan dan memenuhi standar sesuai dengan pedoman atau petunjuk teknis Kesehatan (1).

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan berkomitmen melaksanakan transformasi kesehatan dengan 6 pilar yaitu transformasi layanan primer, layanan rujukan, sumber daya manusia, ketahanan kesehatan, pembiayaan dan sistem digital. Transformasi Layanan Primer fokus untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan melakukan peningkatan dan penguatan promosi serta pencegahan bagi sasaran siklus kehidupan, serta memperkuat pemantauan wilayah setempat. Layanan primer Posyandu adalah layanan kesehatan dasar yang diberikan di Posyandu, ditujukan untuk semua kelompok usia, mulai dari bayi hingga lansia. Layanan mencakup pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemberian makanan tambahan, konseling kesehatan, dan promosi kesehatan. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan Posyandu di desa Ciamis belum terintegrasi.

Salah satu tugas tridarma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, dan tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan kader Kesehatan untuk mempersiapkan pelaksanaan integrasi layanan primer atau yang populer disebut sebagai Posyandu Terintegrasi. Kader berperan penting dalam pelaksanaan Posyandu Terintegrasi.

METODE

Pelayanan kesehatan yang difokuskan ke arah pencegahan merupakan transformasi kesehatan di pilar pertama yakni transformasi layanan primer. Transformasi ini adanya di Puskesmas dan Posyandu. Mitra tim pengabdian adalah Puskesmas Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara, khususnya semua kader kesehatan di desa Ciamis. Oleh sebab itu tim pengabdian merencanakan kegiatan pelatihan kader kesehatan untuk menyiapkan layanan primer terintegrasi. Saat ini pelaksanaan Posyandu masih dilaksanakan sesuai sasaran tertentu. Misalnya Posyandu Balita pada hari Selasa minggu pertama setiap bulannya, dan Posbindu pada hari Kamis minggu ketiga setiap bulan. Sesuai transformasi kesehatan, saat ini sasaran Posyandu tidak hanya pada bayi, balita dan ibu hamil, namun juga sasaran remaja, orang dewasa dan lansia.

Perencanaan kegiatan dimulai setelah diadakan pertemuan antara tim pengabdian dengan kepala desa, kepala Puskesmas, bidan desa dan aparat desa. Pada saat perencanaan, disepakati bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Kader dilakukan bersamaan dengan jadwal Posbindu di desa Ciamis, diikuti oleh 15 (lima belas) orang kader kesehatan desa Ciamis. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali berupa ceramah, diskusi, role play dan demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan di Balai Desa Ciamis. Selain berdiskusi secara tatap muka, komunikasi dan koordinasi juga dilakukan oleh tim pengabdian melalui telepon dan *chat Whats App*.

Kegiatan pertama pada hari Selasa (30 Juli 2024), pada Pukul 09.00 s.d 12.00 WIB. Pada pertemuan pertama ini, dilakukan sosialisasi tim Pengabmas yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas, Koordinator Posbindu Puskesmas, Bidan Desa, Aparat Desa, Tim Pengabdian, para kader dan anggota PKK Desa Ciamis. Kepala Puskesmas memberikan pengarahan tentang tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang khususnya

tentang Integrasi Layanan Primer. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen Poltekkes Tanjungkarang adalah kegiatan pada tahun kedua, tahun lalu kegiatan berfokus pada pencegahan penyakit tidak menular di Posbindu. Tim pengabdian yaitu Haris Kadarusman menjelaskan tentang Integrasi Layanan Primer, sedangkan Agus Sutopo menjelaskan tentang Komunikasi.



Gambar 1
Penjelasan tentang Integrasi Layanan Primer oleh Kepala Puskesmas



Gambar 2
Tim pengabdian menjelaskan tentang Komunikasi

Kegiatan kedua pada hari Rabu (31 Juli 2024), berlangsung dari Pukul 09.00 s.d 12.10. Anggota tim pengabdian yaitu Ihsan Taufiq menjelaskan tentang mekanisme pelaksanaan Posyandu Terintegrasi, dilanjutkan dengan demonstrasi cara pengisian format Posyandu. Sedangkan anggota tim pengabdian Heni Apriyani melakukan demonstrasi tentang pengukuran antropometri pada bayi, orang dewasa, pemeriksaan mata, telinga dan pemeriksaan kejiwaan. Setelah diberikan contoh, maka dilakukan kegiatan role play atau simulasi pelaksanaan Posyandu Terintegrasi.



Gambar 3
Tim pengabdian menjelaskan tentang cara pengisian format Posyandu Terintegrasi



Gambar 4
Tim pengabdian memantau kader redemonstrasi cara pengukuran lingkaran perut

Kegiatan ketiga, dilaksanakan pada hari Kamis (10 Oktober 2024) pada Pukul 08.30 s.d 12.15. Fokus kegiatan adalah Pelaksanaan Integrasi Layanan Primer melalui Posyandu Terintegrasi. Tim pengabdian melakukan observasi dan pendampingan. Para kader menempati meja Posyandu sesuai peran kader. Beberapa hari sebelumnya bidan desa telah mengumumkan pelaksanaan Posyandu kepada sasaran bayi, balita, ibu hamil, orang dewasa dan lansia. Kegiatan berlangsung lancar, meskipun tampak riuh karena semua sasaran berkumpul menjadi satu. Kader mampu melaksanakan perannya dengan baik pada Meja 1 (Pendaftaran), Meja 2 (Penimbangan & Pengukuran), Meja 3 (Pencatatan & Pelaporan), Meja 4 (Pelayanan Kesehatan) dan Meja 5 (Penyuluhan Kesehatan). Pengukuran antropometri menggunakan peralatan milik Posyandu dan balita mendapatkan makanan tambahan berupa puding.



HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

Desa Ciamis terletak di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, dan termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Negara Ratu. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, pekebun dan peternak Sejauh mata memandang tampak suasana hijau pedesaan. Data register Puskesmas menunjukkan bahwa angka kejadian Hipertensi dan Diabetes Mellitus cukup tinggi. Berdasarkan wawancara dengan aparat desa, partisipasi masyarakat cukup baik, termasuk kunjungan balita, anak dan ibu hamil ke Posyandu, dan kunjungan lansia ke Posbindu yang selalu ramai. Hal ini menunjukkan bahwa desa Ciamis memiliki potensi untuk mengembangkan desa, termasuk meningkatkan perilaku kesehatan yang positif. Jarak lokasi antara Desa Ciamis dan pengabdian adalah kurang lebih 60 km, dengan jarak tempuh 60 – 70 menit. Jalan menuju lokasi relatif baik, melewati jalur lintas Sumatera dan Jalan Propinsi dan Kabupaten.

Terdapat 10 (sepuluh) orang perempuan kader Posbindu di desa Ciamis. Kader Posyandu di desa Ciamis berjumlah 15 (lima belas) orang, terdiri dari 5 (lima) orang kader Posyandu Balita dan 10 (sepuluh) orang kader Posbindu. Semua kader berjenis kelamin perempuan yang semuanya juga adalah ibu rumah tangga yang rela menjadi kader dan memiliki kemampuan lebih dibandingkan masyarakat yang lain, sehingga dapat memberi pengaruh ke masyarakat lainnya.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader Posyandu dalam melaksanakan layanan primer terintegrasi kepada semua sasaran Posyandu.

2. Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara setelah pelatihan terhadap 15 orang kader Kesehatan di desa Ciamis, ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Pengetahuan Kader Kesehatan di Desa Ciamis tentang Integrasi Layanan Primer

No	Variabel Penilaian	Hasil	Kategori
1	Pengetahuan tentang jumlah meja Posyandu	100%	Baik
2	Pengetahuan tentang Peralatan yang dibutuhkan di Posyandu	100%	Baik
3	Pengetahuan tentang cara berkomunikasi kepada sasaran	100%	Baik
4	Pengetahuan tentang sasaran Posyandu	100%	Baik
Pengetahuan kader kesehatan			Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua kader memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan Posyandu. Pengetahuan kader diukur melalui daftar pertanyaan yang diberikan saat pelatihan. Pertanyaan seputar jumlah meja posyandu, peralatan yang dibutuhkan saat posyandu, Teknik komunikasi kepada sasaran dan siapa saja sasaran posyandu. Selain pertanyaan secara tertulis, tim pengabdian juga memberikan pertanyaan secara lisan. Semua kader berhasil menjawab pertanyaan dengan benar sehingga mendapatkan nilai 100%.

Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Kader Kesehatan di Desa Ciamis tentang Integrasi Layanan Primer

No	Variabel Penilaian	Hasil	Kategori
1	Ketepatan melakukan pencatatan pendaftaran (Meja 1)	85%	Baik
2	Ketepatan melakukan pengukuran dan penimbangan (Meja 2)	100%	Baik
3	Ketepatan melakukan pencatatan (Meja 3)	85%	Baik
4	Ketepatan melakukan pelayanan (Meja 4)	90%	Baik
5	Ketepatan melakukan penyuluhan (Meja 5)	100%	Baik
Ketrampilan kader			Baik

Menurut Tabel 2, hasil penilaian terhadap keterampilan kader adalah kategori Baik. Mayoritas kader mampu melakukan keterampilan pada Meja 1, Meja 2, Meja 3, Meja 4, dan Meja 5. Pada saat simulasi Posyandu Terintegrasi kader berkelompok pada tiap Meja, masing-masing meja terdiri dari 3 orang kader. Tim pengabdian melakukan observasi kepada kader saat simulasi kegiatan Posyandu menggunakan lembar ceklist observasi. Hasil observasi menunjukkan, bahwa mayoritas kader melakukan pencatatan pendaftaran dengan baik pada Meja 1, namun belum sempurna dengan skor 85%, sehingga perlu didampingi oleh tim pengabdian. Pada Meja 2, semua kader dapat melakukan pengukuran dan penimbangan dengan baik pada sasaran bayi, balita, orang dewasa dan lansia. Pada Meja 3, kader sudah melakukan dengan baik, namun belum mencapai 100%. Format isian yang banyak, cukup menyulitkan kader pada meja ini. Pada Meja 4. Kader didampingi oleh Bidan Desa. Kader mampu melakukan pemeriksaan gula darah sederhana pada meja ini, sedangkan Bidan Desa memberikan obat bagi lansia yang membutuhkan. Pada Meja 5, semua kader mampu melakukan penyuluhan dengan bahasa sederhana, dipandu oleh Buku Penyuluhan yang sudah disediakan.

Berdasarkan hasil kegiatan diatas, dapat dilihat bahwa pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan yang meningkat akan berdampak pada kegiatan Posyandu yang berkualitas. Para kader berhasil melaksanakan sesuai meja Posyandu Terintegrasi.

PEMBAHASAN

Fokus utama dalam pelaksanaan transformasi layanan primer ada 4 yaitu 1) Edukasi penduduk melalui penguatan peran kader, 2) pencegahan primer melalui penguatan perlindungan anak dari penyebaran penyakit, 3) pencegahan sekunder melalui penguatan skrining penyakit penyebab kematian tertinggi, 4) peningkatan kapasitas dan kapabilitas pelayanan primer melalui revitalisasi jejaring layanan puskesmas (2)

Terkait dengan fokus utama layanan primer diatas, maka kegiatan pelatihan kader kesehatan di desa Ciamis telah dilakukan dan berlangsung dengan baik. Kegiatan pelatihan kader mendapat dukungan dari Puskesmas, bidan desa, kepala desa, aparat desa dan para kader kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa upaya promotif dan preventif bidang kesehatan menjadi perhatian bagi pemangku kepentingan di desa. Posyandu berperan sangat penting dalam integrasi pelayanan primer. Masyarakat dapat memanfaatkan Posyandu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Dengan adanya Posyandu, masyarakat dapat melakukan pemeriksaan kesehatan awal, sehingga jika terdeteksi adanya kelainan, maka Puskesmas dapat melakukan pemeriksaan lanjutan(3).

Kegiatan pelatihan kader merupakan hal penting agar kegiatan posyandu berlangsung lancar. Hardianti, dkk (2024) menyebutkan bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen penting

guna untuk menggerakkan pada sistem pembangunan kesehatan. Sumber Daya Manusia berperan penting dalam meningkatkan kemampuan untuk menggerakkan serta kemauan seseorang untuk hidup sehat sehingga dapat terwujud derajat kesehatan yang maksimal (3) Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan kader tentang posyandu khususnya posyandu terintegrasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah usia, pendidikan, pengalaman dan tingkat kepercayaan kader kepada pemberi materi pelatihan/penyuluh (4). Kader kesehatan adalah orang yang sukarela mengabdikan dirinya untuk upaya preventif dan promotif di bidang kesehatan.

Namun, pengetahuan kader tidak hanya dipengaruhi oleh hasil pelatihan. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, intinya menyampaikan sejumlah informasi kepada kader tentang materi yang diharapkan diketahui dan dikuasainya. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan berupa pelatihan, lokakarya atau pertemuan yang bisa dipilih sesuai ketersediaan kesempatan dan sumber daya (5). Pelatihan terbukti secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang Posyandu di era transformasi layanan kesehatan primer saat ini. Hasil penelitian Kusumawati dkk (2024), menunjukkan bahwa pelatihan intensif meningkatkan kapasitas kader hingga 70% dalam hal penguasaan kompetensi dasar (6)

Peran kader dan dukungan Desa menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi integrasi pelayanan primer pada Posyandu (7). Pelaksanaan Posyandu di desa Ciamis mendapat dukungan dari Puskesmas dan pemerintah desa setempat. Dukungan yang besar dari pemangku kepentingan di desa akan menumbuhkan semangat kader untuk menjadi agent perubahan bagi masyarakat sekitarnya (8).

Kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan adalah pelaksanaan pelatihan yang mundur beberapa menit dari yang sudah dijanjikan karena mayoritas kader kesehatan adalah ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan pagi di rumah. Namun kendala ini dapat diatasi dengan komitmen Bersama untuk melaksanakan kegiatan pelatihan tepat waktu.

MANFAAT UNTUK KESEHATAN

Kegiatan pelatihan bagi kader kesehatan di desa Ciamis bermanfaat untuk menyiapkan desa Ciamis melaksanakan Posyandu Terintegrasi. Kegiatan ini juga mendukung suksesnya transformasi kesehatan di Indonesia. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan akan berdampak terhadap peningkatan pelayanan kesehatan bagi kelompok risiko tinggi yang ada di masyarakat, yaitu bayi, balita, remaja, ibu hamil, dan lansia. Pada tujuan akhir adalah mencegah kejadian stunting, insiden penyakit menular dan penyakit tidak menular di masyarakat.

KETERBATASAN

Pihak Puskesmas Negara Ratu menginginkan kegiatan pelatihan kader kesehatan tidak hanya dilakukan di desa Ciamis, namun juga di desa lainnya. Namun keterbatasan waktu dan biaya, maka perwakilan kader dari desa lain dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini. Tim pengabdian juga tidak dapat mencetak formulir pemeriksaan kesehatan dalam jumlah banyak, namun memberikan solusi dengan memberikan formulir dalam bentuk softfile, sehingga kegiatan Posyandu Terintegrasi berikutnya dapat berjalan.

KESIMPULAN

Kader kesehatan di desa Ciamis, kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara telah mampu melakukan komunikasi kepada sasaran, menginput data pendaftaran, melakukan pengukuran antropometri, pengukuran tekanan darah, pengukuran gula darah sederhana, melakukan pemeriksaan kesehatan dengan pendampingan, dan melakukan pendidikan kesehatan kepada sasaran Posyandu, setelah diberikan pelatihan. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah mengevaluasi pelaksanaan integrasi layanan primer melalui posyandu terintegrasi.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tim pengabdian menyatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di desa Ciamis dilakukan tanpa adanya hubungan keuangan atau komersial yang dapat dianggap sebagai potensi konflik kepentingan.

KONTRIBUSI PENULIS

Tim pengabdian bertanggung jawab terhadap apa yang tertulis pada artikel ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, kepala desa dan aparat desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara kabupaten Lampung Utara, Puskesmas Negara Ratu, Bidan desa dan para kader kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI, 2023, KMK RI No HK.01.7/Menkes/2015/2023/ tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer.
2. Kemenkes RI, 2023, Pedoman Umum Pelayanan Posyandu, Vol. 5, Kementrian Kesehatan RI.
3. Hardianti S, dkk. , 2024, Kesiapan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan posyandu prima terintegrasi perkesmas di puskesmas kota purwakarta, Jurnal Education & Development, Vol. 12(3):464–71.
4. Linda, dkk., 2020, Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa dalam Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Persepsi dan Self Efficacy Kader Kesehatan Jiwa dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa, Jurnal Health Sains, Vol. 1, No. 6
5. Rofiah, dkk., 2024, Pendampingan kader dalam pelaksanaan posyandu prima serta penerapan hasil penelitian dokumentasi berbasis elektronik, Jurnal Masyarakat Mandiri Vol 8(6):1–10.
6. Kusumawati, dkk., 2024, Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Dalam Rangka Optimalisasi Kegiatan Integrasi Layanan Primer Di Desa Ternyang, Jurnal Locus : Penelitian & Pengabdian. Vol. 3(12):1011–7.
7. Yoto M, dkk., 2024, Implementasi Posyandu pada Era Transformasi Layanan Primer di Kabupaten Kediri, Jurnal of Mandalika Literatur, Vol 6(1):279–84.
8. Apriyani H, dkk., 2024, Pemberdayaan Kader Posbindu Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Desa Ciamis Kabupaten Lampung Utara, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Gemakes, Vol. 4(1):137–42.